

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Jumlah pasien yang mengikuti operasi bakti sosial *labioplasty* di RSUD Alor, RSUD Larantuka, dan RSUD Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 3, 6, 7, 8, dan 12 Desember 2012 yaitu sebanyak 61 pasien, yang terdiri dari 30 pasien celah bibir dan 31 pasien celah palatum. Jaringan sisa dari 30 pasien celah bibir yang mengikuti operasi tersebut kemudian diambil dan digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari 18 orang berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 1,5 sampai 33 tahun, namun kebanyakan didominasi oleh usia < 20 tahun.

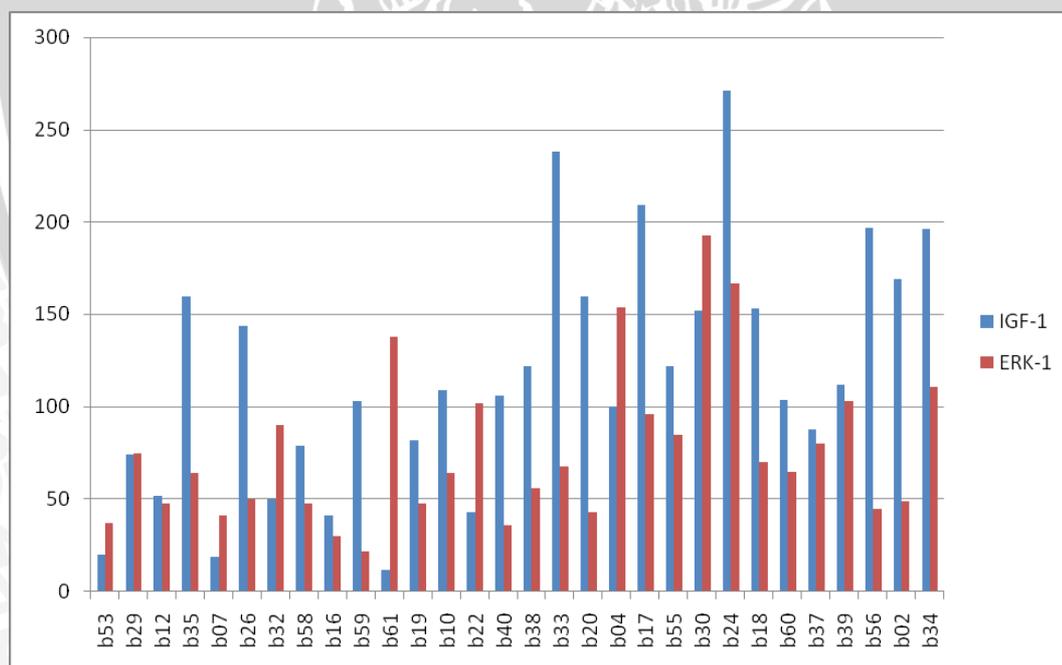
Penelitian dilakukan dengan pewarnaan imunohistokimia, terdapat dua buah kelompok pemeriksaan, yaitu 30 slide jaringan bibir sumbing ras Protomalayid dengan pewarnaan imunohistokimia menggunakan antibodi monoklonal IGF-1 dan 30 slide jaringan bibir sumbing ras Protomalayid dengan pewarnaan imunohistokimia menggunakan antibodi monoklonal ERK-1. Data penelitian didapat dari hasil pemeriksaan dan penghitungan ekspresi protein IGF-1 dan ERK-1 secara mikroskopis pada perbesaran 1000x. Dari hasil penghitungan tersebut dilakukan uji asumsi normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui sebaran data hasil penelitian. Data hasil uji asumsi normalitas pada masing-masing variabel tersusun dalam lampiran.

Tabel 5.1 Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
IGF 1	0,934	Berdistribusi normal
ERK 1	0,458	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian asumsi normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi (menyebar) normal.

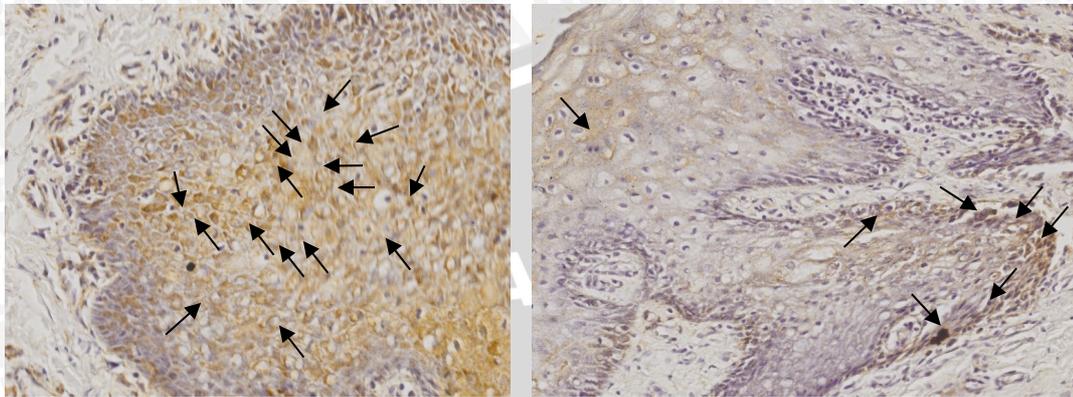
Perbandingan rata-rata ekspresi IGF-1 dan ERK-1 pada sel epitel jaringan bibir sumbing ras Protomalayid di Provinsi Nusa Tenggara Timur ditunjukkan gambar 5.1. Secara umum terlihat bahwa peningkatan ekspresi IGF-1 akan diikuti juga dengan penurunan ekspresi protein ERK-1.



Gambar 5.1 Grafik Perbandingan Rata-rata Ekspresi Protein IGF-1 dan ERK-1. Batang berwarna biru menunjukkan ekspresi protein IGF-1 dan batang berwarna merah menunjukkan ekspresi protein ERK-1

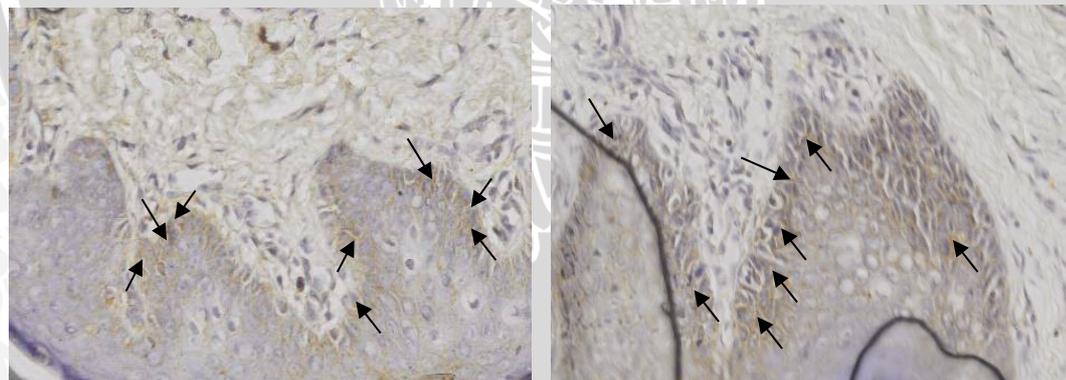
Gambar mikroskopis sel-sel epitel jaringan bibir sumbing ras Protomalayid yang dilakukan pewarnaan imunohistokimia menggunakan antibodi monoklonal

ERK-1, tampak adanya warna coklat pada inti sel jaringan bibir sumbing yang mengekspresikan ERK-1.



Gambar 5.2 Gambaran Ekspresi ERK-1 pada Sel Epitel Pasien Bibir Sumbing Ras Protomalayid (Pewarnaan Imunohistokimia dengan perbesaran 1000x)

Gambar mikroskopis sel-sel epitel jaringan bibir sumbing ras Protomalayid yang dilakukan pewarnaan imunohistokimia menggunakan antibodi monoklonal IGF-1, tampak adanya warna coklat pada sitoplasma sel yang mengekspresikan IGF-1.



Gambar 5.3 Gambaran Ekspresi IGF-1 pada Sel Epitel Pasien Bibir Sumbing Ras Protomalayid (Pewarnaan Imunohistokimia dengan perbesaran 1000x)

5.2 Analisis Data

Analisis statistik dalam penelitian ini adalah uji normalitas kemudian

dilanjutkan dengan uji korelasi linier. Tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95%.

Dalam uji normalitas distribusi data, didapatkan bahwa hasil distribusi data IGF-1 mempunyai nilai $p = 0,934$ dan hasil distribusi data ERK-1 mempunyai nilai $p = 0,458$. Karena distribusi data hasil penelitian ini memiliki $p > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelompok protein tersebut memiliki sebaran normal.

Oleh karena data berasal dari populasi-populasi yang memiliki distribusi normal dan jenis data yang termasuk dalam skala rasio, maka pengujian hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji korelasi linier *Pearson*.

Uji *Pearson* yang terlampir pada lampiran 4 dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara ekspresi protein IGF-1 dan ERK-1 pada kejadian bibir sumbing ras Protomalayid dan seberapa kuat hubungan antara kedua protein tersebut. Dari hasil uji korelasi *Pearson*, didapatkan bahwa protein IGF-1 berhubungan secara negatif dengan protein ERK-1 sebesar 0,139 ($r = 0,139$). Nilai signifikansi $>$ taraf nyata 5% ($0,463 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara IGF-1 dengan ERK-1.